

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan tujuan dan kebijakan pendidikan yang sering terjadi di Indonesia memberikan dampak yang cukup besar bagi para pelaku pendidikan terutama pada guru. Terlebih lagi, tidak seragamnya kondisi pendidikan di Indonesia mengakibatkan terjadinya kesenjangan yang cukup tinggi terutama pada daerah-daerah di kawasan 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal). Papua masih menjadi provinsi yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah 3T. Meskipun merupakan daerah di Papua yang paling dekat dengan wilayah barat Indonesia, Sorong masih termasuk dalam daerah Kawasan 3T. Dalam bidang pendidikan misalnya, masih banyak aspek-aspek pendidikan di daerah ini belum setara atau bahkan masih jauh jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia bagian Barat. Salah satu contoh adalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar tujuan pembelajaran yang dilakukan guru di Kota Sorong hanya untuk menuntaskan materi yang diharuskan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebagai pelengkap dokumen pelaporan saja. Masih banyak guru yang merasa bingung dan tidak terbiasa dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan kreatifitas dan kemampuan peserta didik. Metode pembelajaran berupa ceramah dan penugasan masih cukup sering dilakukan oleh guru. Guru ibarat teko dan peserta didik sebagai gelas. Guru memberi materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif. Dalam hal ini pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, namun pada guru. Proses pembelajaran yang seperti ini mengerdilkan daya pikir dan kreatifitas peserta didik, karena peserta didik tidak diberi kesempatan dalam mengekspresikan dirinya secara bebas dan merdeka.

Lebih jauh, kemampuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), inovasi pembelajaran, media ajar serta evaluasi hasil belajar yang inovatif pun masih rendah. Guru tidak berusaha untuk memahami peserta didik dalam memberikan pembelajaran. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan sosialisasi tentang Program Guru Penggerak dan juga Implementasi Kurikulum Merdeka di kota Sorong. Ini terjadi karena kurangnya pelatihan-pelatihan yang dilakukan atas keinginan sendiri untuk meningkatkan kompetensi. Selama ini para guru mengikuti pelatihan pengembangan keprofesian berdasarkan perintah dari atasan bukan

karena keinginan sendiri, alhasil setelah melakukan pelatihan para guru tidak melanjutkannya kepada peserta didiknya.

Tugas guru merupakan suatu tanggung jawab yang besar dan harus dipenuhi secara maksimal. Tanggung jawab guru pun telah tertuang dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara terperinci. Peran guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, kompetensi seorang guru sebagai pilar utama pendidikan perlu diperhatikan. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 menjelaskan bahwa tugas guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan sesuai dengan beban kinerja guru.

Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi (Yamin dan Syahrir, 2020). Sehingga konsep merdeka belajar merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing, inovasi dan berkolaborasi agar tidak tertinggal dan bisa menyesuaikan diri dalam kehidupan yang sebenarnya.

Guna mendukung Program Merdeka Belajar dan membantu para pelaku pendidikan yang berkaitan langsung dengan kurikulum tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan mencanangkan program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan secara daring maupun luring. Program yang diadakan oleh kemendikbud diantaranya adalah PPG (Pendidikan Profesi Guru), Guru pembelajar, Musyawarah Guru mata Pelajaran (MGMP), Kelompok kerja Guru (KKG) dan juga Program Guru Penggerak (PGP).

Salah satu program merdeka belajar adalah Program Guru Penggerak melalui Kementerian Pendidikan yang diwakili oleh Direktorat Jendral Guru & Tenaga Kependidikan (Drijen GTK). Program ini banyak diminati oleh para guru baik guru yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Program ini diberikan dalam rangka menggerakkan para guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam pembelajaran merdeka belajar. Tujuan dari Program Guru Penggerak adalah program kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran. Program ini

meliputi pelatihan daring, lokakarya, dan konferensi serta pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak. Berbeda halnya dengan program-program lain, pada program ini, para guru akan mendaftar sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan. Sehingga dalam mengikuti program tersebut, mereka dengan sungguh-sungguh mempelajari dan mengimplementasikannya dalam kinerja mereka. Hal ini tentunya membuat peran guru penggerak di sekolah menjadi sangat baik. Sejalan dengan hal itu (R. R. Lubis et al., 2023) mengatakan bahwa peran guru penggerak di sekolah adalah sebagai pemimpin pembelajaran, pelatih bagi guru lain, menggerakkan komunitas praktisi, mendorong kolaborasi antar guru dan mewujudkan kepemimpinan siswa. Tentunya ini sejalan dengan program Merdeka belajar yang diinginkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Beberapa peneliti pun telah mengapresiasi hadirnya Program Guru Penggerak ini, diantaranya (R. R. Lubis et al., 2023), (Jannati et al., 2023) (Sijabat et al., 2022) yang mengatakan bahwa Program Guru Penggerak membawa dampak yang baik bagi sekolah, peserta didik dan bagi dirinya sendiri. Namun program guru penggerak belum bisa diikuti oleh sebagian guru karena ada kriteria yang harus dicapai, seperti pendidikan yang minimal S1/D4 dan masa tugas harus lebih dari 5 tahun (Muthiah, 2021).

Jumlah peserta yang mengikuti Program Guru Penggerak cukup banyak sehingga program ini sendiri sudah memasuki angkatan ke-sembilan untuk seluruh Indonesia. Animo keikutsertaan dalam Program Guru Penggerak juga dirasakan di wilayah Papua Barat Daya. Tidak mau ketinggalan, program ini pun sudah memasuki angkatan ke-empat di kota Sorong. Bagi para guru di wilayah 3T, terutama di Kota Sorong, program ini dianggap sebagai ajang untuk menyegarkan ilmu dan meningkatkan kemampuan mereka sebagai bekal sebagai guru. Program ini dianggap sebagai program skala nasional yang bergengsi sehingga banyak yang berlomba-lomba untuk mengikutinya. Menjadi bagian dari program ini merupakan kebanggaan tersendiri dan merupakan sebuah prestasi karena besarnya apresiasi yang diberikan oleh pemerintah daerah Kota Sorong. Tidak heran jika banyak guru yang berasal dari sekolah negeri maupun swasta berjuang untuk mengikuti program ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas Pendidikan Kota Sorong, Guru Penggerak yang lolos Program Guru penggerak di Kota Sorong sebanyak 73 guru yang terdiri dari 2 guru TK, 21 guru SD, 36 guru SMP dan 14 guru SMA yang telah menjalani pendidikan selama 9 bulan pada angkatan I dan 6 Bulan untuk Angkatan V, VIII & IX. Berdasarkan wawancara

singkat dengan Kepala Dinas bahwasanya guru penggerak membawa dampak yang sangat baik bagi Kota Sorong. Hal ini terlihat dari munculnya beberapa komunitas belajar yang dibuat oleh guru penggerak, kegiatan-kegiatan positif, program yang berdampak pada siswa, pembelajaran yang menyenangkan. Terlebih lagi terdapat 9 guru dari lulusan Program Guru Penggerak diangkat menjadi pengawas dan 1 diangkat menjadi kepala sekolah.

Dengan besarnya usaha pemerintah untuk memaksimalkan Pendidikan melalui program guru penggerak, dan besarnya minat para guru dalam mengikuti program guru penggerak serta pentingnya peranan seorang guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka perlu adanya evaluasi terhadap kinerja guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak di Kota Sorong. Evaluasi terhadap guru akan memberi informasi terkait dengan kemampuan, kompetensi, kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan terhadap profesionalisme guru tersebut. Selain itu, evaluasi terhadap suatu program menjadi penting sebagai bahan pertimbangan dan dasar terkait keberlanjutan program serta perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Paton dalam Sugiono (1:2018) mengatakan Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu program atau aktivitas telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan berbagai permasalahan guru dan dinamika Kurikulum Merdeka yang sedang digencarkan saat ini, peneliti ingin mengevaluasi kinerja guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak untuk mengetahui dampak dan kebermanfaatannya dari program tersebut. Hal ini, kemudian dapat menjadi salah satu indikator yang menentukan keberhasilan dari Program Guru Penggerak yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah yang cukup luas, maka perlu adanya fokus penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kinerja Guru Penggerak di Kota Sorong. Mengingat program ini telah berlangsung dalam beberapa angkatan, penelitian ini akan berfokus pada Guru Penggerak Angkatan I yang merupakan peserta pertama dan memiliki waktu yang cukup dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Serta angkatan ke-V yang merupakan peserta yang baru saja mendapatkan ilmu dan menerapkannya di instansi mereka masing-masing. Selanjutnya, aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi: kinerja terkait penyelenggaraan pendidikan; kinerja guru dalam

bekerjasama dengan peserta didik dalam pengalaman belajar; dan kinerja guru terkait kepemimpinan yang positif. Evaluasi dalam penelitian ini menggunakan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) yang dikemukakan oleh (1971).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kinerja guru penggerak terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran?
2. Bagaimanakah kinerja guru penggerak dalam bekerja sama dengan peserta didik dalam pengalaman pembelajaran?
3. Bagaimanakah kinerja guru penggerak dalam kepemimpinan yang positif?
4. Apakah dampak dari Program Guru Penggerak terhadap warga sekolah melalui hasil kinerja Guru Penggerak?

### D. State of The Art

Kajian terhadap Kurikulum Merdeka dan Program Guru Penggerak telah menghasilkan beragam temuan. Beberapa diantaranya adalah:

Tabel 1.1 State of the Art

NO	Tahun	Judul Penelitian	Topik	Hasil	Nama Jurnal
1	Muthiah ,2021	Evaluasi Program Guru Penggerak Indonesia Report November 2021	Evaluasi PGP	Pelaksanaan PGP Sudah Baik Dan Merekomendasikan Perbaikan	The Indonesian Institute (TII)
2	Syayidah ,2023	Evaluasi Supervisi Cipp Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman I Kediri	Evaluasi Supervise CIPP	Program Evaluasi Mampu	Prophetik Kajian Keislaman

NO	Tahun	Judul Penelitian	Topik	Hasil	Nama Jurnal
				Meningkatkan Kinerja Guru	
3	Sumarsi, Dkk.2022	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	Kompetensi Guru	Kompetensi Guru Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru	Jurnal Basicedu
4	Mahlil Dan Bangun ,2022	Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh	Pelaksanaan Pgp	Pelaksanaan Pgp Berjalan Dengan Baik Dan Berpengaruh Secara Signifikan	Prointegrita Univ. Darma Agung
5	Satriawan , Dkk, 2021	Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif	Pelaksanaan Pgp	Pelaksanaan Pgp Berjalan Dengan Baik Dan Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Transformasi Pendidikan Di Sekolah	Alidarah Jurnal Kependidikan Islam
6	Sa'adah ,2022	Implementasi Program Guru	Pelaksanaan PGP	Menjabarkan Tahapan	Spektrum Analisis

NO	Tahun	Judul Penelitian	Topik	Hasil	Nama Jurnal
		Penggerak Di Pppptk Tk Dan Plb		Pelaksanaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan PGP	Kebijakan Pendidikan
7	Sodik, Dkk.2022	Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak	Pelaksanaan PGP	Menjabarkan Pelaksanaan Dan Strategi Yang Digunakan Dalam PGP	Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
8	Nurhalisa, Dkk, 2022	Program Guru Penggerak Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Di Sma Negeri 2 Polewali	PGP	PGP Berhasil Meningkatkan Kompetensi Guru	Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan
9	Fitriyah & Wardani, 2023	Kemampuan Guru Penggerak Dalam Program Merdeka Belajar Di Daerah Jember	Program Guru Penggerak	Guru Penggerak Memiliki Potensi Profesional	Sjes: Scholarly Journal Of Elementary School
10	Fitriyah, Dkk.2023	Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar	Guru Penggerak	Kemampuan Guru Dalam Mengimplementasikan	Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan

NO	Tahun	Judul Penelitian	Topik	Hasil	Nama Jurnal
				Kurikulum Merdeka	
11	Rohman, Dkk.2023	Evaluasi Program Pendidikan Guru Penggerak Di Kabupaten Lombok Utara NTB	PGP	Dampak PGP Yang Baik Berdasarkan Persentase Disetiap Aspek	Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan
12	Sumarsih, Dkk.2022	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar	PGP	PGP Berdampak Pada Perubahan Siswa	Jurnal Basicedu
13	Jannati, Dkk.2023	Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	Peran Guru Penggerak	6 Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka	Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
14	Pribadi, Dkk.2023	Kinerja Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka	Kinerja Guru Penggerak	Hasil Keikutsertaan PGP Dari Perspektif Guru	JISIP (Jurnal Ilmu

Dari semuanya kajian yang ada, cakupan informan atau lokasi penelitian masih berfokus pada satu tingkatan sekolah, pada guru disekolah tertentu atau pada perseorangan. Oleh karena itu, peneliti berusaha menganalisis hasil kinerja para guru yang telah mengikuti Program Guru Penggerak yang kemudian dianalisis dan melihat dampaknya terhadap warga sekolah dari berbagai perspektif. Hasil ini kemudian bisa menjadi salah satu aspek yang menunjukkan keberhasilan dari pelaksanaan Program Guru Penggerak itu sendiri.

